

PENGENALAN OLAHRAGA PETANQUE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK DASAR MANIPULATIF ANAK PAUD

Kartika Rinakit Adhe¹, Muchamad Arif Al Ardha², Kolektus Oky R³, Mallevi Agustin Ningrum⁴, Muhammad Naufal Fairuzillah⁵, Fatiha Khoirotunnisa Elfahmi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Surabaya

¹kartikaadhe@unesa.ac.id

Abstract

This article discusses the socialisation of petanque as a contemporary sport that has great potential in developing children's motor and social skills. Petanque, which originated in France, is a sport that uses a ball that is thrown towards a target ball (cochonnet). This sport can be played individually or in teams, and is very suitable for children because it prioritises basic skills such as hand-eye coordination, and accuracy in throwing. Through the socialisation of petanque among children, this article explores the benefits that can be gained, including the improvement of motor skills, strengthening teamwork, and developing self-confidence. It also suggests the introduction of petanque in schools as a fun and educational alternative sport. Various teaching methods such as play while learning are applied to ensure children can learn the basics of this sport in an interesting and fun way. The expected outcome of this socialisation is a better understanding of petanque, as well as an improvement in children's motor and social skills that will influence their future development.

Keywords: *Children's Motor Skills, Petanque, Sports Socialisation*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang sosialisasi olahraga petanque sebagai olahraga masa kini yang memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan motorik dan sosial anak. Petanque, yang berasal dari Perancis, merupakan olahraga yang menggunakan bola yang dilemparkan menuju bola sasaran (cochonnet). Olahraga ini dapat dimainkan secara individu maupun tim, dan sangat cocok diterapkan pada anak-anak karena mengutamakan keterampilan dasar seperti koordinasi tangan dan mata, serta ketepatan dalam melempar. Melalui sosialisasi olahraga petanque di kalangan anak-anak, artikel ini menggali manfaat yang dapat diperoleh, antara lain peningkatan keterampilan motorik, penguatan kerja sama tim, serta pengembangan kepercayaan diri. Program ini juga menyarankan pengenalan petanque di sekolah-sekolah sebagai alternatif olahraga yang menyenangkan dan mendidik. Berbagai metode pengajaran seperti bermain sambil belajar diterapkan untuk memastikan anak-anak dapat mempelajari dasar-dasar olahraga ini dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Hasil yang diharapkan dari sosialisasi ini adalah pemahaman yang lebih baik tentang petanque, serta peningkatan kemampuan motorik dan sosial anak yang akan berpengaruh pada perkembangan mereka di masa depan.

Kata Kunci: Keterampilan Motorik Anak, Petanque, Sosialisasi Olahraga

Submitted: 2024-11-29

Revised: 2024-12-05

Accepted: 2024-12-13

Pendahuluan

Pasca pandemi COVID-19 membawa angin segar bagi masyarakat, terutama dengan diperbolehkannya aktivitas di luar rumah tanpa kewajiban mengenakan masker. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk lebih aktif berolahraga, tanpa hambatan masker yang sebelumnya menjadi kendala. Olahraga, yang dapat dilakukan oleh semua usia, memberikan berbagai manfaat bagi kebugaran fisik dan mental. Dengan kebebasan ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk merasakan manfaat olahraga secara maksimal (Okilanda et al., 2018).

Olahraga kini menjadi tren positif dengan berbagai manfaatnya. Namun, menghidupkan kembali semangat olahraga nasional bukanlah hal yang mudah. Meski demikian, hal ini bukanlah sesuatu yang mustahil. Pengenalan kembali berbagai pilihan olahraga kepada masyarakat umum dapat menjadi langkah revolusioner untuk mendorong aktivitas olahraga yang lebih masif. Di era teknologi saat ini, teknologi dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan olahraga kepada masyarakat, sehingga olahraga di Indonesia dapat terus maju dan mendapat pengakuan positif di

kancah internasional. Pendidikan dan pelatihan olahraga juga perlu ditingkatkan, baik di tingkat pusat maupun daerah, agar prestasi olahraga berbasis teknologi dapat tercapai secara efisien (Wibowo et al., 2017).

Indonesia memiliki reputasi yang baik dalam dunia olahraga, dengan berbagai prestasi yang berhasil mengangkat nama bangsa (Setyaningrum et al., 2021). Prestasi-prestasi tersebut memotivasi masyarakat untuk terus aktif berolahraga. Dukungan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan, yang menjamin pengembangan dan prestasi olahraga nasional. Undang-undang ini juga mendorong optimalisasi olahraga sejak usia dini, termasuk menyiapkan generasi atlet muda yang siap mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional.

Salah satu olahraga baru yang mulai diperkenalkan di Indonesia adalah pickleball. Olahraga ini berada di bawah naungan Indonesia Pickleball Federation (IPF). Pickleball adalah olahraga raket yang dimainkan oleh dua atau empat orang menggunakan bola kecil berlubang dan raket khusus. Olahraga ini pertama kali dikembangkan di Amerika Serikat pada tahun 1965 oleh Joel Pritchard bersama Bill Bell dan Barney McCallum. Meski berasal dari permainan santai di halaman rumah, pickleball telah berkembang menjadi olahraga dengan peralatan modern dan aturan resmi.

Di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Timur, pickleball belum dikenal luas karena minimnya sosialisasi. Untuk mengembangkan olahraga ini, diperlukan pendekatan yang tepat kepada masyarakat, termasuk di Surabaya, Jawa Timur. Pengenalan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga serta memberikan semangat baru bagi perkembangan olahraga nasional. Sosialisasi pickleball dapat menjadi langkah strategis untuk memperkenalkan olahraga ini secara efektif dan menjadikannya populer di kalangan masyarakat.

Metode

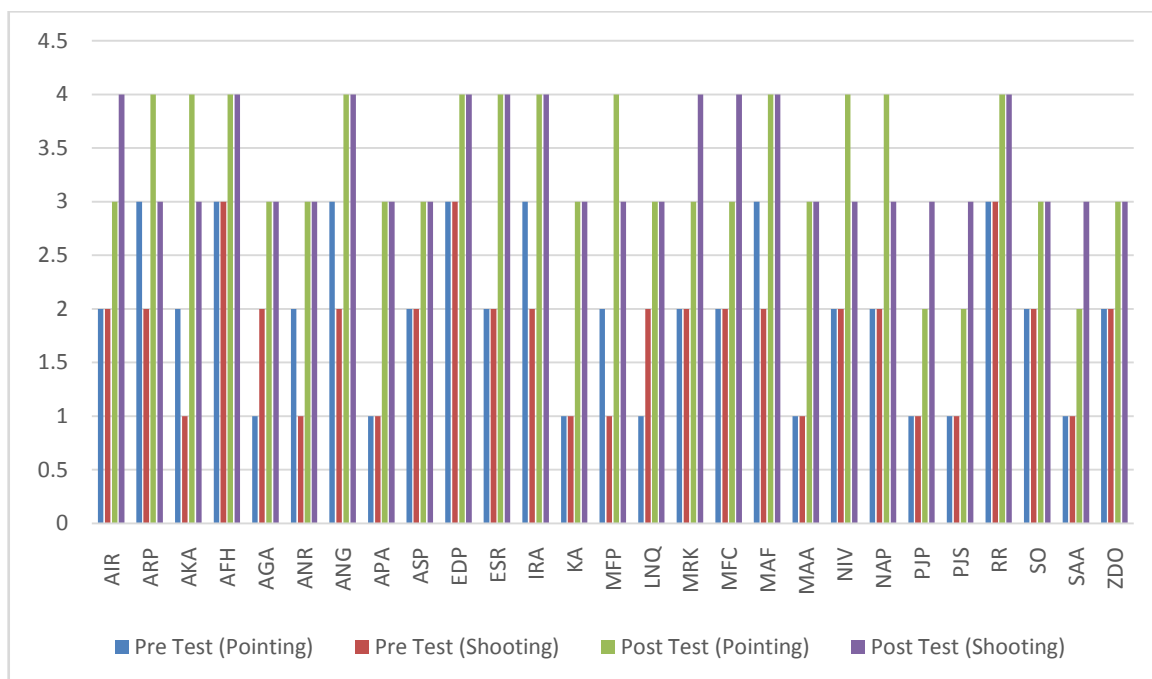
Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui empat tahapan utama yang terstruktur, yaitu persiapan, survei kebutuhan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama adalah persiapan atau perencanaan, di mana dilakukan perancangan program yang menghasilkan *output* berupa proposal kegiatan. Proposal ini berisi detail rencana kegiatan dan pembagian tugas kepada tim untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Tahap berikutnya adalah survei kebutuhan yang dilakukan di sekolah-sekolah di wilayah Jawa Timur, termasuk mendata jumlah peserta, seperti 27 anak TK Nada Ashobah yang menjadi subjek penelitian dalam pelatihan ini. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, disusun modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak TK tersebut agar materi yang disampaikan relevan dan efektif. Tahap terakhir adalah evaluasi program, di mana dilakukan penilaian terhadap proses pelatihan untuk mengidentifikasi kekurangan sebagai bahan perbaikan pada kegiatan berikutnya. Pada tahap ini juga disusun laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan. Keempat tahapan ini dirancang untuk memastikan program dapat berjalan secara efektif dan terukur.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program stimulasi gerak dasar manipulatif pada anak usia dini melalui olahraga petanque di beberapa sekolah di Jawa Timur melibatkan empat tahapan utama yang saling berkaitan dan mendukung kesuksesan program. Tahapan pertama, yaitu persiapan atau perencanaan, sangat krusial untuk menentukan arah dan tujuan kegiatan. Pada tahap ini, tim penyelenggara menyusun proposal yang mencakup tujuan, anggaran, pembagian tugas antar anggota tim, serta rincian materi yang akan digunakan dalam pelatihan. Proposal ini berfungsi sebagai pedoman teknis dan memastikan bahwa program dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati semua pihak. Semua komponen, mulai dari materi pelatihan hingga pembagian waktu, dipertimbangkan dengan matang untuk menjamin kelancaran kegiatan. Tahap

selanjutnya adalah survei kebutuhan, yang bertujuan mengidentifikasi jumlah peserta dan kebutuhan khusus mereka. Proses survei ini melibatkan pengumpulan data terkait karakteristik peserta, termasuk latar belakang, minat, dan kemampuan dasar. Hasil survei menunjukkan keterlibatan 27 anak TK Nada Ashobah Surabaya, yang menekankan pentingnya pemetaan peserta untuk memastikan modul pelatihan yang relevan dan efektif sesuai dengan perkembangan motorik anak-anak.

Pada tahap pelaksanaan, materi pelatihan yang telah dirancang diterapkan dalam praktik. Modul yang disusun berdasarkan hasil survei kebutuhan berfokus pada pengenalan keterampilan dasar olahraga petanque, seperti melempar bola, koordinasi tangan dan mata, serta keterampilan manipulatif lainnya. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan berbasis permainan, yang terbukti efektif dalam merangsang perkembangan motorik anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teknik dasar petanque, tetapi juga untuk memberikan stimulasi gerak yang menyenangkan, yang mampu mempertahankan motivasi dan minat anak-anak. Dalam konteks ini, penggunaan permainan sebagai sarana pembelajaran sangat penting untuk menjaga keberagaman kegiatan dan memastikan anak-anak memperoleh pengalaman motorik yang menyenangkan sekaligus membangun keterampilan mereka secara progresif. Berikut adalah tabel hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan perkembangan keterampilan pada anak:



Gambar 1. Hasil Pretest dan Posttest

Hasil pelaksanaan program yang menggunakan pendekatan berbasis permainan untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif pada anak usia dini selaras dengan berbagai temuan penelitian. Yudanto (2020) menegaskan bahwa aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik, seperti permainan dengan aturan sederhana yang melibatkan gerakan memukul, menangkap, dan menendang, memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik dasar anak. Selain itu, penelitian oleh Mirawati (2017) menunjukkan bahwa modifikasi permainan, seperti pengurangan kompleksitas aturan atau penggunaan alat yang sesuai dengan kemampuan anak, dapat memberikan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan manipulatif, seperti melempar dan menangkap bola. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan fisik, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan sehingga mendorong partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar.

Hendra dan Putra (2019) dalam studi mereka juga menyoroti pentingnya penggunaan permainan olahraga untuk mendukung pengembangan keterampilan gerak manipulatif anak usia dini. Dalam penelitian tersebut, guru berperan penting dengan menyediakan alat-alat menarik, memberikan arahan, dan mengamati proses pembelajaran, sehingga kegiatan bermain menjadi terstruktur dan efektif. Penelitian lain oleh Damayanti et al. (2020) menemukan bahwa kegiatan manipulatif seperti menggenggam, memutar, dan memindahkan benda secara aktif meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan berbasis permainan tidak hanya berdampak pada keterampilan motorik kasar tetapi juga pada keterampilan motorik halus yang lebih spesifik.

Penelitian oleh Priyanto (2013) menegaskan bahwa aktivitas jasmani yang melibatkan gerakan berulang seperti melompat, melempar, dan berlari memberikan stimulasi yang kuat pada pertumbuhan otot-otot anak usia dini. Hal ini sejalan dengan konsep "bermain sambil belajar" yang diterapkan di taman kanak-kanak untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak secara holistik. Dengan demikian, pendekatan yang melibatkan permainan terstruktur tidak hanya efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik tetapi juga menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian dan kemampuan sosial anak di masa depan.

Kesimpulan

Sosialisasi olahraga petanque sebagai olahraga masa kini memiliki banyak potensi untuk dikembangkan, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Petanque, dengan karakteristik yang mengedepankan keterampilan manipulatif dasar seperti melempar dan menangkap bola, dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan koordinasi tangan dan mata anak. Selain itu, petanque juga menawarkan manfaat sosial yang signifikan, seperti kemampuan bekerja sama dalam tim dan meningkatkan kepercayaan diri. Melalui pendekatan berbasis permainan, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan dasar yang diperlukan dalam olahraga ini. Pengenalan petanque di sekolah-sekolah juga dapat menjadi alternatif kegiatan fisik yang menyenangkan, yang tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan motorik, tetapi juga bagi aspek sosial dan emosional anak. Dengan sosialisasi yang lebih luas, diharapkan olahraga petanque dapat semakin dikenal dan diterima oleh masyarakat sebagai bagian dari olahraga masa kini yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan fisik anak.

Daftar Pustaka

- Amansyah, A., & Daulay, B. (2019). Dasar dasar latihan dalam kepelatihan olahraga. *Jurnal Prestasi*, 3(5), 42.
- Balfasa, S. A., Putra, A. M., & Putri, M. W. (2021). Sosialisasi Olahraga Petanque di SMAN 1 Bojong. *Jurnal Abdimas: Muri*, 1(1), 1–6.
- Damayanti, F., Palupi, W., & Nurjanah, N. E. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(2), 126. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.39744>
- Hendra, J., & Putra, G. I. (2019). Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Bagi Anak Melalui Permainan Olahraga Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 438–444. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.181>
- Imani, R. A., Muslih, H. Y., & Elan, E. (2020). Permainan Bola Terhadap Perkembangan Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 273–284. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30446>
- Mirawati, M., & Rahmawati, E. (2017). Permainan Modifikasi Untuk Stimulasi Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Anak Usia 2-4 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 38–50.

<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i2.119>

- Okilanda, A., Lestari, H., Lanos, M. E. C., Fajar, M., Putri, S. A. R., & Sugarwanto. (2018). Sosialisai Pentanque Sebagai Olahraga Masa Kini. *Jurnal Bagimu Negeri*, 2(1), 67– 76.
- Putra, A. M., & Putri, M. W. (2021). SOSIALISASI OLAHRAGA PETANQUE DI SMAN 1 BOJONG. *Jurnal ABDIMAS: MURI*, 1(1), 32–37.
- Rismayanthi, C. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani*. 9(April).
- Setyaningrum, R. K., Sudarsono, S., & Herywansyah. (2021). Sosialisasi Cabang Olahraga Cricket Pada Guru SMP Se-Kabupaten Sragen Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 61–69.
- Sukadiyanto, & Dangsina. (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung.
- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 10–15
- Yudanto, Y. (2020). Pengaruh model aktivitas jasmani berbasis perseptual motorik terhadap gerak dasar manipulatif anak taman kanak-kanak. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 92–104. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.13976